

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN FAKTOR TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE)

Dwi Septa Aryani ¹⁾,

¹⁾Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan

¹⁾Email : dwiseptaaryani09@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
06/01/2021

Revised:
25/05/2021

Accepted:
27/06/2021

Online-Published:
30/06/2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh faktor fundamental (ROI, DTA, QR) dan faktor teknikal (EVA) terhadap harga saham (studi kasus perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah profitabilitas (ROI), leverage (DTA), likuiditas (QR), EVA dan harga saham. Penelitian ini menggunakan statistik *eviews*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan faktor fundamental dan faktor teknikal berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan hanya leverage (DTA) yang berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROI, QR dan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Kata Kunci: ROI, DTA, QR, EVA dan Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of fundamental factors (ROI, DTA, QR) and technical factors (EVA) on stock prices (case studies of property and real estate companies listed on the IDX). The variables used in this study are profitability (ROI), leverage (DTA), liquidity (QR), EVA and stock prices. This study uses statistical *eviews*. The results showed that simultaneously fundamental and technical factors had an effect on stock prices. The results of the study partially show that only leverage (DTA) has an effect on stock prices. While ROI, QR and EVA have no effect on stock prices.
Keywords: ROI, DTA, QR, EVA dan Stock Prices

A. PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi secara garis besar mempengaruhi pembangunan industri yang semakin berkembang pesat. Para investor memerlukan beberapa informasi keuangan untuk mencapai hasil yang mereka inginkan dalam berinvestasi. Salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham.

Harga saham (Jogiyanto, 2008:167) adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang diharapkan oleh investor menurut penelitian (Setiyawan dan Pardiman, 2014) adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten

Faktor yang menyebabkan naik dan turunnya nilai harga saham ialah faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor analisis fundamental merupakan informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan. Informasi fundamental perusahaan yang lazim digunakan untuk

memprediksi harga saham adalah berbagai ukuran kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio likuiditas. Sementara, analisis teknikal dengan menggunakan *economic value added*.

Rasio Profitabilitas (Hery, 2013:168) ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan tingkat pengembalian atas investasi. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on investment* (ROI). Rasio *Leverage* disebut juga rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Di dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan adalah *Debt to*

Total Asset (DTA). Rasio Likuiditas (Horne, 2012:167) ialah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio cepat (*Quick Ratio*). Faktor teknikal dalam penelitian ini menggunakan *economic value added*. *Economic value added* atau nilai tambah ekonomis merupakan pendekatan dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi penyandang dana.

Berikut ini tabel rata – rata persentase faktor fundamental dan faktor teknikal

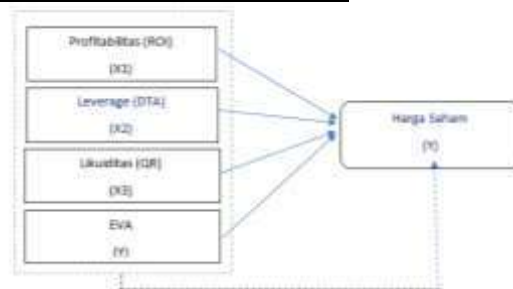
Tabel 1 Rata-Rata Persentase Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal

No.	Faktor Fundamental dan Teknikal	Tahun Pengamatan					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	ROI	5,98%	7,14%	8,83%	8,13%	5,59%	75,20%
2.	DTA	0,37%	0,36%	0,42%	0,43%	0,40%	45,60%
3.	QR	72,24%	20,43%	23,64%	27,38%	31,60%	34,22%
4.	EVA	1,00%	0,08%	0,06%	0,04%	0,02%	85,70%

Di Indonesia saham sektor properti dan *real estate* merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar dan cukup kuat. Akan tetapi, pada tahun 2015 sektor properti dan *real estate* tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam penjualannya. Namun, hal ini tidak mengganggu eksistensi dan usaha perusahaan-perusahaan sektor properti dan *real estate* untuk terus mengembangkan usahanya dalam meningkatkan kuantitas dan kualitasnya.

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah berapa besar pengaruh faktor fundamental dan faktor teknikal (baik secara parsial maupun simultan) terhadap harga saham (Studi Kasus Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI)

Secara konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

B. METODE PENELITIAN

1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id> maupun data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2014 – 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan

dan dokumentasi. Studi kepustakaan bersumber dari literatur, referensi dan dokumentasi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu *purposive sampling*, yang merupakan metode pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, dimana perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Populasi dan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Industri Properti <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2019.	52
2.	Perusahaan Industri Properti <i>Real Estate</i> yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan dan tahunan periode 2014 - 2019.	(4)
3.	Perusahaan Industri Properti <i>Real Estate</i> yang tidak lengkap menerbitkan laporan harga saham periode 2014 – 2109	(6)
4	Perusahaan Industri Properti <i>Real Estate</i> yang mengalami kerugian periode 2014-2019	(11)
Jumlah		31
Jumlah Sampel Penelitian		186

3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1 Variabel Dependen

Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah harga saham. Harga saham menurut Rusdin (2006) dalam Mulya (2012) merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran di pasar saham. Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

3.2 Variabel Independen

Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah:

a. *Return on Investment*

Return on investment merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on investment* (ROI) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Debt to Assets*

Rasio utang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan

dibiayai oleh utang. *Debt to assets* atau rasio utang terhadap total aset didapat dari :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Quick Ratio*

Rasio cepat berfungsi sebagai pelengkap rasio lancar dalam menganalisis likuiditas. Rumus rasio cepat sebagai berikut

$$\frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

d. *Economic Value Added*

EVA merupakan selisih antara *net operating after tax* (NOPAT) dengan biaya-biaya atas modal yang diinvestasikan (*capital charge*). Formula yang dapat digunakan untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{TA})$$

4. Teknik Analisis

4.1 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *cross-section* dan *data time series* sehingga jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Model data panel dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 ROI_{it} + \beta_2 DTA_{it} + \beta_3 QR_{it} + \beta_4 EVA_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi
- HS = Harga Saham
- ROI = *Return on Investment*
- DTA = *Debt to Asset Ratio*
- QR = *Quick Ratio*
- EVA = *Economic Value Added*
- e = *error term*
- it = perusahaan ke- (i), tahun ke- (t)

Menurut (Nachrowi dan Usman, 2006:311), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan yaitu : *Ordinary Least Square (OLS)*, Model Efek Tetap (*Fixed Effect*), dan Model Efek Random (*Random Effect*)

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat hubungan antar sesama variabel-variabel independennya. Menurut (Nachrowi, 2006: 246) menyatakan bahwa terdapat salah satu teknik yang mudah untuk melakukan deteksi multikolinieritas pada program *Eviews* yaitu dengan melihat korelasi antara kedua variabel bebas. Korelasi yang tergolong kuat adalah korelasi yang nilainya sebesar 0.8 atau lebih.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda maka disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2013:139). Dasar analisisnya adalah pada grafik *scatterplot*, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

4.3 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Pengaruh Serentak (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:177). Cara melakukan Uji F adalah dengan cara bila nilai signifikan F lebih kecil daripada 5% maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji-t)

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:178). Uji-t dilakukan dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansi. Bila signifikan lebih kecil dari 5%, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2011:108).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan agar mendapatkan model penelitian yang valid dan dapat digunakan dalam melakukan estimasi. Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terjadi dari uji multikolinearitas dan uji autokolerasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya kolerasi antar variabel

independen. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolineritas

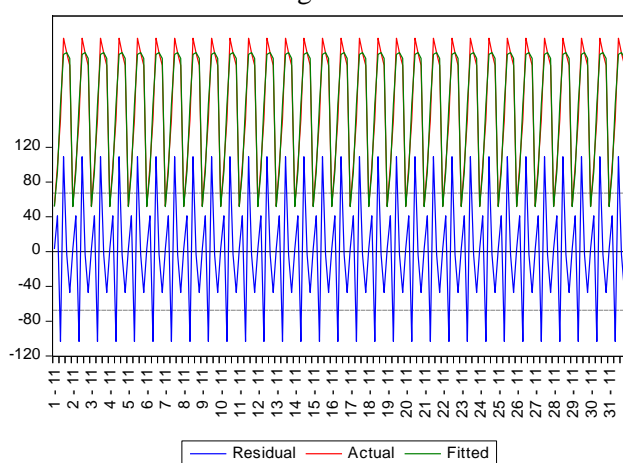
	ROI	DTA	QR	EVA
ROI	1.000000	0.789922	0.396627	-0.483473
DTA	0.789922	1.000000	0.547473	-0.068895
QR	0.396627	0.547473	1.000000	0.144971
EVA	-0.483473	-0.068895	0.144971	1.000000

Sumber: Output Views

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antar variabel semuanya di bawah 0,80, dengan demikian disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Salah satu cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pola residual hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika residual membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Berikut ini adalah grafik residual hasil estimasi regresi:



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari Gambar di atas, terlihat bahwa garis residual bergerak konstan atau tidak membentuk suatu pola tertentu. Jadi, dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Regresi Data Panel

Penelitian ini menfokuskan pada analisis regresi data panel. Ada tiga pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel adalah *Common Effects (The Pooled OLS Method)*, *Fixed Effects (Model Efek Tetap/MET)* dan *Random Effects (Model Efek Random/MER)*.

Dalam memproses data panel, mekanisme pengujian untuk menentukan metode pemilihan data panel yang sesuai adalah dengan membandingkan pendekatan *common effect* dan pendekatan *fixed effect* terlebih dahulu. Jika hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan *fixed effect model* diterima, metode ini akan dianalisis. Untuk menentukan model mana yang digunakan, maka akan dilakukan tes sebagai berikut:

Uji Chow (Pooled Least Square Vs Fixed Effects)

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.114366	(30,151)	0.0000
Cross-section Chi-square	216.819299	30	0.0000

Sumber: Output Eviews

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai probabilitas *cross section F dan Chi square* adalah 0.0000 yang lebih kecil dari nilai alpha atau signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis nol ditolak. Jadi berdasarkan uji chow di atas, model yang terbaik adalah model dengan metode *Fixed Effects*. Namun, hal tersebut belum merupakan hasil akhir atas metode pengolahan data. Maka perlu dilihat hasil yang ada dari metode lain yaitu metode *Random Effects*.

Hasil output dari regresi data panel dengan *Random Effects* (Model Efek Random/ MER) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Regresi Metode Random Effects

Dependent Variable: HS?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/13/18 Time: 05:34

Sample: 2011 2016

Included observations: 6

Cross-sections included: 31

Total pool (balanced) observations: 186

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1758.166	528.6683	3.325650	0.0011
ROI?	3141.794	2018.919	1.556177	0.1214
DTA?	-1668.803	894.7248	-1.865157	0.0638
QR?	-73.78863	67.75728	-1.089014	0.2776
EVA?	-27.63707	30.41081	-0.908791	0.3647

Random Effects (Cross)

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1269.419	0.6160
Idiosyncratic random		1002.344	0.3840

Weighted Statistics			
R-squared	0.043590	Mean dependent var	364.2899
Adjusted R-squared	0.022453	S.D. dependent var	1035.925
S.E. of regression	1024.229	Sum squared resid	1.90E+08
F-statistic	2.062322	Durbin-Watson stat	0.969787
Prob(F-statistic)	0.047592		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.002053	Mean dependent var	1187.349
Sum squared resid	5.35E+08	Durbin-Watson stat	0.344187

Sumber: Output Eviews

Dari hasil output regresi data panel dengan *Random Effects* pada Tabel 5, ditemukan bahwa dari keempat variabel independen hanya satu variabel yang mempunyai pengaruh signifikan, yaitu *debt to assets* (DTA) (arah hubungannya positif).

Sedangkan, nilai R^2 sebesar 0.043590, dengan nilai *Durbin Watson stat* sebesar 0,969787 yang berada dikisaran angka 2 yang menandakan tidak adanya masalah autokorelasi. Nilai probabilitas dari F-statistik sebesar 0.047592, yang menunjukkan bahwa tersebut signifikan pada

taraf signifikansi 0,05. Hal ini juga belum dapat memberikan kepastian metode mana sebaiknya yang digunakan apakah MET atau MER. Maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian *Hausman Test*.

Hausman Test (Fixed Effects vs Random Effects)

Hausman Test bertujuan untuk membandingkan antara metode *Fixed Effects* dan *Random Effects*. Hasil dari pengujian ini digunakan untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih. Statistik *Hausman* ini

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOLED

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.990101	4	0.0174

Sumber: Output Eviews

Dari tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai statistik *Chi Square* sebesar 11.990101 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0174, sedangkan nilai kritis *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebesar 4 pada $\alpha=5\%$ sebesar 11.070, jadi nilai statistik *Chi Square* lebih besar daripada nilai kritis *Chi Square* atau $11.990101 > 11.070$. Maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa berdasarkan uji Hausman yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah metode *Fixed Effects*.

Ikhtisar Pemilihan Model Akhir

Pada pemilihan model terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Dalam pengujian yang dilakukan sebelumnya, estimasi parameter dalam data panel

F-statistic	11.18856
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews

Dari tabel dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu *return on investmen, debt to assets, quick ratio dan economic value added* secara simultan

mengikuti statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, di mana k adalah jumlah variabel independen. Jika hipotesis nol ditolak yaitu ketika nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai kriterianya maka metode yang tepat adalah metode *Fixed Effects*, sebaliknya jika hipotesis nol diterima yaitu ketika nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya maka metode yang tepat adalah metode *Random Effects*. Hasil dari uji *Hausman* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

berdasarkan Uji *Hausman* akan tepat menggunakan model *Fixed Effect*, sehingga persamaan dari penelitian ini berdasarkan metode *Fixed Effect* adalah :

$$Y = 2529,479 + 2242,172ROI - 3221,619DTA - 48,62575QR - 28,38689EVA + e$$

Uji F (Pengaruh faktor fundamental dan faktor teknikal secara simultan terhadap harga saham)

Uji F digunakan untuk mengetahui bahwa variabel independen yaitu *return on invesment, debt to assets, quick ratio, dan economic value added* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil dari pengujiannya sendiri dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji F

mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hal ini dapat dilihat dari F-hitung > F-tabel atau $11,18856 > 2,65$, nilai F-hitung adalah 11,18856, sedangkan nilai F-tabel adalah 2,65 yang berarti hipotesis satu (H1)

diterima. (pada tingkat signifikansi 0.05, df 1 = 3 dan df 2 = 186 - 4 = 182).

Uji Parsial (Uji t) (Pengaruh faktor fundamental dan faktor teknikal secara parsial terhadap harga saham)

Uji t digunakan untuk mengetahui bahwa variabel independen yaitu, *return on*

investment, debt to asset, quick ratio dan *economic value added* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil dari pengujiannya sendiri dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	2529.479	4.555538	0.0000	-
ROI	2242.172	1.076215	0.2835	H1 ditolak
DTA	-3221.619	-2.974066	0.0034	H2 diterima
QR	-48.62575	-0.689201	0.4918	H3 ditolak
EVA	-28.38689	-0.915754	0.3613	H4 ditolak

Sumber: Output Eviews

Pengaruh *Return on Investment* terhadap Harga Saham

Dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $186-4-1 = 181$. Hasil diperoleh untuk t tabel adalah 2,65 sedangkan t hitung adalah 1,076215, sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa t tabel > t hitung. Karena signifikansi $0.2835 > 0,05$ yang berarti hipotesis H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *return on investment* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan properti & real estate tidak menjadikan aset terutama aset tetap sebagai jaminan untuk membayar utang. Hal ini juga bisa disebabkan, terdapat beberapa perusahaan sub sektor properti & real estate yang memiliki nilai aset tetap yang tidak terlalu tinggi. Sehingga, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak menjadikan aset tetap sebagai jaminan utama ketika ingin melakukan peminjaman modal. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, memang tidak hanya aset tetap yang dapat dijadikan jaminan utang akan tetapi perusahaan dapat menggunakan surat berharga ataupun aset lainnya sebagai jaminan utang kepada pihak

bank ataupun kepada pihak eksternal lainnya. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung teori yang ada, yang menyatakan bahwa semakin tinggi aset suatu perusahaan maka semakin besar aset tetap yang dijadikan jaminan untuk membayar utang. Dengan demikian semakin tinggi struktur aset maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi (modal asing semakin sedikit) dengan kata lain struktur modalnya semakin rendah.

Pengaruh *Debt to Assets* terhadap Harga Saham

Dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $186-4-1 = 181$. Hasil diperoleh untuk t tabel adalah 2,65 sedangkan t hitung adalah -2,974066 sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa t tabel > t hitung. Karena signifikansi $0.0034 < 0,05$ yang berarti hipotesis H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *debt to assets* (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (HS). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin rendah struktur modal (DER). Hasil ini tidak sesuai dengan teori Myers (1997) yang menyatakan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar dana yang

dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Apabila perusahaan dalam pemenuhan dananya tidak dapat dipenuhi dari sumber internal perusahaan maka perusahaan cenderung untuk menggunakan hutang yang lebih besar dan hal ini mengakibatkan rasio struktur modal meningkat. Semakin tinggi rasio utang, berarti semakin besar aset yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin berisiko bagi perusahaan.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham

Dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $186-5-1 = 181$. Hasil diperoleh untuk t tabel adalah 2,65 sedangkan t hitung adalah -0,689201 sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa t tabel $>$ t hitung. Karena signifikansi $0.4918 > 0,05$ yang berarti hipotesis H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *quick ratio* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dan sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa suatu perusahaan cenderung mendahulukan pendanaan internal, dalam hal ini berupa laba ditahan yang berasal dari laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Harga Saham

Dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $186-4-1 = 181$. Hasil diperoleh untuk t tabel adalah 2,65 sedangkan t hitung adalah -0,915754 sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa t tabel $>$ t hitung. Karena signifikansi $0.3613 > 0,05$ yang berarti hipotesis H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *economic value added* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa perusahaan sektor properti & real estate dan konstruksi bangunan tidak menjadikan rasio arus kas bebas sebagai faktor yang penting apakah perusahaan akan menggunakan atau tidak menggunakan dana eksternal dalam pemenuhan modalnya.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1 (satu) maka kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada besarnya nilai *adjusted R²* dalam model regresi perusahaan *Property & Real Estate* diperoleh sebesar 0,715851. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independen yaitu *return on investment*, *debt to assets*, *quick ratio* dan *economic value added* terhadap variabel dependen harga saham (HS) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 72%, sedangkan sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) perusahaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan:

- Secara simultan faktor fundamental (ROI, DTA, QR) dan faktor teknikal (EVA) berpengaruh terhadap harga saham
- Secara parsial hanya DTA yang berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROI, QR dan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di sektor lain dan

menambahkan beberapa variabel yang relevan mengenai harga saham

E. DAFTAR RUJUKAN

- Darmadji. 2006. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Penerbit Mitra Wacana Media. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP YKPN : Jogjakarta.
- Hayat Al, Wahid dan Nisar. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Houston, F.J dan Brigham, F.E. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ke tiga. Yogyakarta :AMP YKPN.
- Jogiyanto, HM. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Kurnia, M. 2014. Pengaruh Debt to Assets Ratio, Current Ratio, dan Inventory Turnover Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2009-2012, 1–20.
- Kartika. 2011. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia, pp : 1-20.
- Karim, Abdul. 2012. *Monetary Policy, Financial Constraints and Equity Return: Panel Evidence*. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Kertonegoro, Sentanoe, 2000. *Analisa dan Manajemen Investasi*, Edisi Pertama, PT. Widya Press, Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mudrajad, Kuncoro. 2013. *Penelitian Bisnis*. Jogakarta.
- Puspita, Isnurhadi dan Umrie (2015) tentang pengaruh economic value added (EVA) dan market value added (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan Tahun XII No 2*.
- Setyawan, Indra dan Pardiman. 2014. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal/Volume III Nomor 2*. Universitas Negeri Yogyakarta, pp : 1-17.
- Sunardi, H. 2010. Pengaruh penilaian kinerja dengan ROI dan EVA terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia. *Journal of Accounting*, 2(1), 70–92.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi ke empat. Yogyakarta: BPF.